

# Artikel Elya.

*by dana id*

---

**Submission date:** 07-Sep-2021 12:47PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 1616114332

**File name:** ELYA\_ARTIKEL.docx (30.62K)

**Word count:** 2685

**Character count:** 17326

# Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP

## Negeri 2 Tarik Sidoarjo

Elya Muslimatul Istiqomah, Ainun Nadlif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : [elyaistiqomah98@gmail.com](mailto:elyaistiqomah98@gmail.com), [nadliffai@umsida.ac.id](mailto:nadliffai@umsida.ac.id).

**Abstrak**, Artikel ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo, sehingga mengetahui problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dan memberikan solusi terhadap problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo masih belum berjalan dengan stabil atau belum maksimal, (2) Problematika yang terjadi di pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, motivasi siswa yang rendah, masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid, dan melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin. Problem pada tenaga pendidik yaitu kurangnya kompetensi dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi dalam menguasai materi pembelajaran, (3) Upaya yang dilakukan pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo adalah les tambahan dan dimuatkannya Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam mata pelajaran tambahan, membuat catatan harian siswa yang berisi jadwal sholat 5 waktu, pihak sekolah akan mengadakan pembinaan dan mengikutsertakan guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci** – Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Abstract**, This article aims to analyze the problems of learning Islamic education at the State Junior High School 2 Tarik Sidoarjo, so as to find out the problems of learning Islamic education at the State Junior High School 2 Tarik Sidoarjo and provide solutions to the problems of learning Islamic education in the State Junior High Schools. 2 Pull Sidoarjo. This study uses a qualitative research data obtained from the field. The results of this study show that, (1) the learning process of Islamic education at the State Junior High School 2 Tarik Sidoarjo is still not running stably or not optimally, (2) the problems that occur in learning Islamic education at the State Junior High School 2 Tarik Sidoarjo are lack of student understanding of the material provided by the teacher, low student motivation, there are still many students who are not fluent in reading the Qur'an according to tajwid, and are lazy to pray 5 times regularly, the problem with educators is the lack of competence in mastering the class and the lack of competence in mastering learning materials, (3) The efforts made are additional lessons and the inclusion of Reading and Writing the Qur'an (BTQ) in additional subjects, making student diaries containing prayer schedules 5 times a day, the school and conducting coaching and involving teachers teachers, especially Islamic education teachers.

**Keywords** – Problematics, Islamic Religious Education Learning

### I. PENDAHULUAN

Problema atau problematika itu berasal dari terjemahan bahasa Inggris "Problematic" yang berarti masalah dan persoalan. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti ada hal yang belum dipecahkan yang kemudian menimbulkan permasalahan atau persoalan.[1] Sedangkan pembelajaran itu merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terdapat interaksi antara komponen yang terdiri dari guru, peserta didik, dan juga materi tentunya atau sumber belajar. Interaksi dari ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti metode atau strategi, media dan penataan kelas, sehingga terciptalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan sebelumnya.[2]

Dari pengertian "Masalah dan Pembelajaran" tersebut di atas, sebagaimana dikomunikasikan oleh Dimiyati dan Sudjiono bahwa Masalah Pembelajaran adalah tantangan atau hambatan yang merusak pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa gagasan Learning Issues merupakan suatu penghalang atau masalah dalam persiapan pendidikan dan pembelajaran yang harus dipecahkan dalam rangka mewujudkan tujuan yang maksimal.[3]

Pendidikan Islam pada saat ini masih dalam kondisi yang sangat mengendur dan peduli. Hal ini sering terjadi karena ajaran Islam menemui keterpurukan dan jauh tertinggal dari ajaran Barat. Melihat kenyataan saat ini, ajaran

Islam tidak dapat kembali ke zaman gemilang (Andalusia dan Bagdad) yang mungkin menjadi pusat peradaban Islam, baik dalam bidang budaya, keahlian, maupun pengajaran. Bagaimanapun, yang terjadi saat ini adalah kebanyakan dari mereka mengikuti atau terlarbelakangi budaya barat.[4]

Ada beberapa kendala dalam menjalankan Ajaran Islam, baik di dalam maupun di luar. Masalah batin ini bermula dari sifat pemikiran bidang PAI itu sendiri, antara lain menyangkut komitmen instruktur PAI untuk mulai membusuk di tempat kerja.[5]

Seperti yang dikatakan oleh Syamsul Ma'arif mengapa pendidikan Agama Islam jauh tertinggal dengan barat, disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a.) Orientasi masih terlantar tidak tahu tujuan yang mana mestinya sesuai dengan orientasi Islam. Pendidikan Islam masih menitik beratkan pada ' *abd* atau hamba Allah. Disamping itu masih bersifat deventive artinya menyelamatkan kaum muslimin dari segala pencemaran serta pererusakan yang ditimbulkan oleh gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu yang dapat mengancam standar-standar moralitas tradisional Islam.
- b.) Praktek pendidikan Agama Islam masih memelihara warisan lama sehingga ilmu yang dipelajari adalah ilmu klasik, sedangkan ilmu modernnya tidak tersentuh.
- c.) Umat Islam masih terlena akan romantisme masa lalu. Dan kebanyakan dari mereka malas melakukan upaya pembaharuan.
- d.) Model pembelajaran pendidikan Agama Islam masih menekankan pada pendekatan intelektual verbalistik dan menegasi interaksi edukatis dan komunikasi humanistic antara guru dengan murid.[4, p. 19]

Banyak sekali problematika yang terjadi pada dunia pendidikan, seperti permasalahan kurikulum, pendidikan, proses pendidikan, sarana prasarana. Namun tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan Agama bukaan sekedar hanya mengajarkannya saja, tetapi juga membuat pengetahuan tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat pada peserta didik.[6] Untuk itu para guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan metode-metode dan strategi-strategi dalam pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, agar pembelajaran tidak pasif dan peserta didik tidak cepat bosan, apalagi pada sekolah yang pendidikan Agamanya kurang dominan di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.[6, p. 8-9]

Pemahaman pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik masih mengalami kendala yang mendasar, yaitu masih banyak siswa yang cepat jenuh ketika mendapatkan pembelajaran PAI yang gurunya menerapkan metode itu-itu saja. Minimnya kreativitas guru pada pembelajaran PAI sangat mempengaruhi nilai pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo tersebut, ditemukan beberapa problematika yang mendasar dalam pembelajaran PAI pada kelas VIII-1, yakni gaya mengajar guru yang dirasa kurang membangun suasana kelas yang aktif, sehingga didapati pada pembelajaran Luring (luar Jaringan) peserta didik sedang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru ketika menerangkan suatu materi, kemudian peserta didik juga kurang aktif dalam pembelajaran, ini tampak ketika guru memasuki ruangan kelas, siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam, bahkan ada peserta didik yang tidur-tiduran, hal itu disebabkan karena guru kurang dalam penyampaian materi pelajaran, dan guru masih sebatas *transfer knowledge* materi pelajaran Agama Islam. Pada saat pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pun guru memberikan materi yang sangat singkat, sehingga kurang bisa memahaminya dan menerima materi dengan benar. Dalam proses dari kedua sistem Luring dan Daring terlihat metode yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton, yaitu menggunakan metode ceramah saja. Disini, guru juga sebagai pelaksana pembelajaran tidak hanya dituntut untuk *men-transfer* kan ilmu dan keterampilan, melainkan bertanggung jawab dalam bentuk kepribadian peserta didik.

Ketika siswa tidak aktif, kecenderungan untuk mengabaikan apa yang telah diajarkan lebih menonjol daripada ketika siswa memainkan peran dinamis dalam belajar. Dan prosedur pembelajaran yang dinamis adalah salah satu pengaturan dan masukan modern untuk membentuk pegangan pembelajaran yang dinamis, menyenangkan, patut diperhatikan dan penting.[6, p. 8-9]

Tugas utama pendidik yaitu mendampingi peserta didik berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini berarti bahwa menginternalisasi nilai-nilai peserta didik, seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan dan nilai-nilai yang sama dengan makna dan hakikat kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rosul (Muhammad) dari (kalagan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta menegerjakan apa yang belum kamu ketahui ”.[7]

Dari paparan diatas, bahwasanya guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sering menemui probelamatika dalam hal gaya belajar, khususnya pendidikan Agama, mengingat ilmu pengetahaia dan teknologi yang semakin pesat. Hal itu yang menarik peneliti untuk meneliti dan mengkajinya.

## II. METODE

Jenis penelitian dalam pembahasan ini yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo” dapat menjadi pertanyaan subjektif. Pertanyaan subyektif adalah pertanyaan tentang pekerjaan yang membuka wawancara untuk mengetahui sikap, pandangan, dan identitas orang atau kelompok. Menanyakan tentang pekerjaan merupakan landasan logis untuk menerjemahkan keajaiban yang terjadi .[8]

Riset ini termasuk dalam tinjauan lapangan, pertanyaan lapangan adalah pertanyaan tentang yang bersumber dari informasi dan pertanyaan tentang menangani pekerjaan di area tertentu.[8, p. 28] Dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dan interpretasi data yang digunakan yaitu teknis reduksi data dan penyajian data.

## III. PEMBAHASAN

Pendidikan Nasional, berdasarkan UU no. 20 Tahun 2003 tentang kerangka Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, yakni:

Pendidikan dapat menjadi usaha yang sadar dan terorganisir untuk membuat suasana belajar dan pegangan belajar sehingga ia secara efektif menciptakan potensi dirinya, memiliki kualitas keduniawian, pengendalian diri, identitas, wawasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan negara. [9]

1 Pengajaran keislaman di sekolah dapat menjadi pelajaran yang mengarah pada pembentukan identitas muslim yang memiliki kemampuan kognitif, daya tarik, dan psikomotorik, yang pada saat itu diuntungkan oleh cara berpikir, bertindak dan bertindak dalam taraf hidup. Sehingga diyakini bahwa dalam pembelajaran PAI di sekolah, diperlukan peran serta dari berbagai pihak termasuk instruktur penghitungan, wali, bos PAI, instruktur di bidang lain yang dianggap selain siswa itu sendiri.

1 Metode latihan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo dilakukan dua kali dalam seminggu. Semua materi pengajaran agama Islam menggabungkan sub-topik mata pelajaran pelajaran agama Islam dengan memanfaatkan program pendidikan K-13. Setelah pencipta melakukan penelitian, melihat dalam pegangan pembelajaran pendidik memasuki kelas online, ia mulai membuka pelajaran dan setelah itu memberi sambutan, gerakan pembelajaran ini dilakukan secara online sejak merebaknya Covid-19. Lalu salah satu siswa membaca bacaan pada BAB yang mereka pelajari, guru melakukan ini dengan alasan agar siswa memperhatikan apa yang dibahas oleh guru. Hal ini sangat kurang efektif, siswa hanya terpaku dengan gilirannya untuk membaca, tidak menutup kemungkinan siswa tersebut paham atau tidak jika hanya menunggu gilirannya untuk membaca materi tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Agama Islam dan salah satu siswa SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo.

Menurut Bapak Ro'yul Muhtadin selaku guru PAI SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo kelas VIII, memaparkan bahwa proses pembelajaran PAI kurang dari efektif, tidak hanya dalam pembelajaran Online saja, guru PAI juga mendapatkan kendala ketika pembelajaran tatap muka yaitu, banyaknya siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, kemudian ada juga siswa yang ribut, jalan-jalan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan suatu materi.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah terdapat beberapa problem yang terjadi di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo ini tidak hanya terjadi pada siswa, namun dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada pendidik atau guru, antara lain :

### a. Problematika Pada Peserta Didik

Pelajar adalah individu yang perlu mendorong informasi, kemampuan, dan keterlibatan identitas yang baik untuk penyediaan kehidupan yang menyenangkan di masa depan [10], tetapi siswa menghadapi masalah, untuk lebih spesifiknya:

*Pertama*, kebutuhan pemahaman siswa terhadap materi yang ditampilkan oleh instruktur disebabkan, instruktur tidak menguasai pelajaran dan kurang menguasai siswa yang tidak memperhatikan. Dalam hal ini, kreativitas instruktur sangat dibutuhkan, dan itu sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran, yang merupakan tujuan paling objektif dalam persiapan pembelajaran. Instruktur juga harus menguasai materi dan benar-benar membuatnya menjadi karakter siswa dengan fondasi yang berbeda. *Kedua* kurangnya motivasi belajar peserta didik. *Ketiga*, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. *Keempat*, kurang disiplin dalam sholat 5 waktu.

### b. Problematika Pada Pendidik Atau Guru

*Pertama*, minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik. *Kedua*, kurang dalam penguasaan materi. *Ketiga*, problem metode pembelajaran yang kurang varitif dan cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah.



Berdasarkan penjabaran diatas adapun upaya-upaya untuk menatasi peroblematika pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo, antara lain :

- a. Upaya Problematika Pada Peserta Didik
  1. Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, guru berupaya untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menegur, kemudian menasihati anak-anak saya agar mau belajar.
  2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai guru berupaya menasehati, agar siswa itu mau untuk belajar dan memberikan nilai yang baik, kemudian pujian kepada peserta didik atas keberhasilannya.
  3. Mengatasi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid, yaitu dengan dilakukannya latihan-latihan kepada siswa dan diadakannya les tambahan seperti BTQ diluar jam pelajaran pendidikan Agama Islam.
  4. Upaya mengatasi problem pada siswa yang malas sholat lima waktu secara rutin yaitu dengan cara dilakukannya latihan atau praktek sholat pada jam pelajaran dan pada saat pondok Ramadhan dan membuat catatan harian siswa kemudian mengisi jadwal sholat 5 waktunya dan ditanda tangani oleh orang tua siswa atau wali siswa masing-masing.
- b. Upaya Probelematika Pada Guru atau Pendidik  
Upaya mengatasi problematika guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang dalam menguasai kelas dan kurangnya kompetensi guru dalam menyampikan materi pembelajaran, yaitu dengan cara melakukan penilaian pada guru yang mengajar, memanggil guru dan mengevaluasi serta pembinaan pada guru yang bersangkutan, kemudian mengikuskertakan dalam acara pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi guru dalam mendidik, khususnya dalam bidang studi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo maka dapat disimpulkan :

1. Permasalahan yang didapatkan peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dalam pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo yaitu, *Pertama* Guru yang kurang menguasai dan mengajarkan mata pelajaran Agama Islam dan kurang dalam menguasai kelas pada peserta didik yang dilihat dari rendahnya nilai mata pelajaran PAI pada peserta didik. *Kedua*, Problem metode pembelajaran yang kurang varitif dan cenderung monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah. *Ketiga*, Peserta didik tidak menghormati guru, suasana kelas pada saat Offline kurang kondusif dari beberapa siswa yang tidur-tiduran, dan pada saat kelas Online kurangnya respon terhadap guru yang ketika bertanya. *Keempat*, Kurangnya pendidikan dalam keluarga, misal orang tua tidak memberikan contoh patuh terhadap Agama. *Kelima*, Ketertarikan belajar pelajaran Agama Islam disekolah tidak semangat, disebabkan gaya mengajar guru yang monoton, ditambah lagi ibadah peserta didik yang malas tidak ada yang mengontrol dapat dilihat pada wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik yang menyampaikan bahwa jarangny mereka meBaca Al-Qur'an dan sholat 5 waktu.
2. Upaya yang dilakukan untuk Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo yaitu memberikan tambahan mata pelajaran BTQ, memberikan buku harian atau catatan ibadah kepada semua peserta didik, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas dan kompetensi guru serta mengadakan evaluasi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada artikel ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya. Kedua, saya mengucapkan pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo. Dan ketiga, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ainun Nadlif, S.Ag, M.Pd.I, sebagai pembimbing dalam mengerjakan artikel ini. Serta para wali dan para sahabat yang telah memberikan doa dan dukungannya.

#### REFERENCE

- [1] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- [2] Miss Bismee Chamaeng, "Problematikka Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Sekolah Samaerde Wittaya Provinsi Patani Selatan Thailand", Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Walisongo Semarang, 2017.
- [3] Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [4] Indah Hari Utami, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan", Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 2018.
- [5] Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2009.

- [6] Miftahudin, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekuncen Banyumas", Skripsi S-1, Universitas IAIN Purwokerto, 2016.
- [7] Syaamil Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Per Kata*, Jakarta Barat: Syagma Creative Media Crop dan Syaamil Al-Qur'an, 2010.
- [8] Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- [9] Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab 1 Pasal 1*, Pustaka Mahadika, 2003.
- [10] Abuddin Nata, *Prefektif Islam Tentang Pola-Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2001.

# Artikel Elya.

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.uinsu.ac.id](https://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

16%

---

2

[repository.iainpurwokerto.ac.id](https://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On